

Evaluasi Program Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Takengon

Birrul Walidaini¹⁾, Miga Burbana²⁾, Ate Dara Sonia³⁾

¹⁾ Institut Agama Islam Negeri Takengon, Indonesia

²⁾ Institut Agama Islam Negeri Takengon, Indonesia

³⁾ Institut Agama Islam Negeri Takengon, Indonesia

e-mail Correspondent: birrulwalidaini91@gmail.com

Received: 23-08-2024

Revised: 15-9-2024

Accepted: 07-10-2024

Info Artikel

Abstract

Program evaluation in counseling guidance services is usually carried out by counseling guidance teachers. The program evaluation process is carried out to see programs that need to be developed and improve the counseling guidance program. This research aims to discuss the evaluation of the guidance and counseling service program at SMA N 2 Takengon. The research method uses a qualitative descriptive research type. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. Primary data was obtained from the Guidance Counseling teacher at the school and secondary data from research results, books, references or documentation. The research results found that the evaluation of the counseling guidance program was carried out twice a year, with a focus on achievements through the Laiseg, Lajapen, Lajapang assessments and the obstacles faced in evaluating the guidance and counseling program, namely limited time and the efforts of guidance counselors in overcoming obstacles in the guidance and counseling program evaluation process. The conclusion is that the evaluation of the counseling guidance program provides a clear picture of the achievements of the counseling guidance program as well as areas that need to be improved in improving the guidance program for the future for student development.

Keywords:

Program Evaluation, Guidance Counseling

Abstrak

Evaluasi program dalam layanan bimbingan konseling biasanya dilakukan oleh guru bimbingan konseling. Proses evaluasi program dilakukan untuk melihat program yang perlu dikembangkan dan perbaikan program bimbingan konseling. Penelitian ini bertujuan untuk membahas evaluasi program layanan bimbingan dan konseling di SMA N 2 Takengon. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer diperoleh dari guru Bimbingan Konseling di sekolah tersebut dan data sekunder dari hasil telaah, buku, referensi atau dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa evaluasi program bimbingan konseling dilakukan dua kali dalam setahun, dengan fokus pada capaian melalui penilaian Laiseg, Lajapen, Lajapang dan kendala yang dihadapi dalam evaluasi program BK yaitu keterbatasan waktu serta upaya guru BK dalam mengatasi kendala dalam proses evaluasi program BK. Kesimpulan bahwa evaluasi program bimbingan konseling memberikan gambaran yang jelas tentang pencapaian program bimbingan konseling serta area yang perlu ditingkatkan dalam meningkatkan program bimbingan untuk masa depan yang akan datang untuk perkembangan peserta didik.

Kata kunci:

Evaluasi Program, Bimbingan Konseling

PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan proses yang menjadi dasar penentuan suatu pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan menjadi hal yang penting dalam program bimbingan dan konseling, karena yang paling penting dari proses penelaahan terhadap program adalah pengambilan keputusan apakah program dapat dilanjutkan, dihentikan atau direvisi. Evaluasi dianggap sebagai hal yang penting dalam manajemen bimbingan. Penilaian suatu program akan membantu Guru untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hidayanti, Sugiyono, and Wagimin 2017). Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan proses, sehingga untuk mengetahui keberhasilan proses tersebut perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi pada dasarnya untuk memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi juga bermakna sebagai upaya menelaah atau menganalisis program layanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan untuk mengembangkan dan memperbaiki program bimbingan secara khusus dan program pendidikan secara umum. Sehingga pentingnya evaluasi program bimbingan konseling dilakukan untuk melihat apakah program bimbingan dan konseling yang dirumuskan telah membawa dampak atau hasil-hasil tertentu terhadap siswa atau belum. Selain itu juga yang perlu dilihat dalam evaluasi tentang efektivitas dan efisiensi program layanan bimbingan dan konseling (Hidayat 2020).

Evaluasi program BK di sekolah memiliki peran yang penting dalam upaya untuk mengetahui kekurangan serta ketercapaian layanan BK secara keseluruhan. Program BK perlu dievaluasi karena dalam implementasi pelaksanaan program BK pasti terdapat kelemahan dan kelebihan. Berdasarkan data mengenai kelemahan dan kelebihan program BK yang telah diimplementasikan selanjutnya dapat disusun suatu rekomendasi untuk perbaikan penyusunan program BK selanjutnya (Utomo et al. 2023). Namun evaluasi program bimbingan dan konseling belum sepenuhnya diterapkan oleh konselor di lapangan. Berbagai macam masalah muncul dalam hal pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang seharusnya dilaksanakan secara profesional untuk meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling. Azizah, Ginting, & Utami (2017) dalam (Putri 2019) mengemukakan alasan konselor tersebut tidak melakukan evaluasi program layanan, antara lain, ketidakmampuan konselor melakukan evaluasi, minimnya minat konselor untuk belajar melakukan evaluasi program layanan bimbingan konseling, dan minimnya pelatihan yang diberikan kepada konselor untuk mengevaluasi program layanan bimbingan dan konseling.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Winingsih 2021) mendapatkan data 20 (dua puluh) Sekolah Menengah Atas di sebagian kota di Jawa Timur. Sekolah yang diambil sebagai sampel tersebar di delapan kota yakni: Gresik, Surabaya, Sidoarjo, Mojokerto, Madiun, Ketapang, Kediri, dan Jombang. Dari dua puluh sekolah 19 sekolah telah melakukan evaluasi program, sedang satu sekolah tidak melakukan evaluasi program BK selama dua tahun terakhir. Data di atas telah melalui proses analisis data dengan mengkorelasi dan mereduksi data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Temuan ini memberi gambaran tentang implementasi evaluasi program BK di SMA di Jawa Timur, serta potensi untuk meningkatkan kualitas evaluasi di masa mendatang.

Penelitian yang dilakukan oleh Hapsyah menunjukkan bahwa 50% guru BK memiliki pengetahuan yang baik tentang evaluasi BK, sebanyak 63 guru BK memiliki pendapat yang baik tentang evaluasi bimbingan dan konseling. Hasil kajian pelaksanaan evaluasi program BK menunjukkan bahwa 47% guru BK melaksanakan evaluasi terhadap perencanaan program BK, 53% guru BK melaksanakan evaluasi proses, 59% guru bimbingan dan konseling melaksanakan evaluasi proses, 59% guru BK melaksanakan evaluasi terhadap perencanaan program BK. Hasil

evaluasi dilaksanakan oleh guru BK, sedangkan evaluasi program konseling sebesar 53%. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi BK dipengaruhi oleh persepsi guru BK tentang evaluasi itu sendiri (Hapsyah et al. 2019).

Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi evaluasi dalam program BK belum optimal. Meskipun sebagian besar guru BK memiliki pemahaman dan pandangan positif tentang evaluasi, masih ada kekurangan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hidayanti et al. 2017) mengatakan bahwa evaluasi program BK komprehensif faktual belum ada dan belum mampu menggali dan menilai secara keseluruhan dari pelaksanaan kegiatan program BK, sehingga data/informasi yang digunakan untuk bahan penilain dan perbaikan tidak tergambar melalui instrumen dan tidak ada interpretasi hasil penilaian (Hidayanti et al. 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK tentang evaluasi program bimbingan konseling di SMA N 2 Takengon mendapatkan beberapa permasalahan ataupun kendala yang dihadapi seperti keterbatasan waktu dalam melakukan evaluasi program bimbingan konseling. Tidak hanya dari permasalahan ataupun kendala dalam melakukan evaluasi program bimbingan konseling mendapatkan hasil bahwa dengan pemberian program terhadap peserta didik berkurangnya pelanggaran yang terjadi seperti peserta didik yang terlambat. Dengan ini tujuan dari penelitian ini adalah 1; untuk mengetahui bagaimana proses evaluasi program bimbingan konseling, 2; untuk mengetahui kendala dalam evaluasi program bimbingan konseling dan 3; untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi kendala dalam evaluasi program bimbingan konseling di SMA N 2 Takengon.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan hasil kata-kata tertulis ditranskrip melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Denzin dan Lincoln dalam (Moleong 2019), penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode dan pendekatan (Moleong 2019). Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, pertama, data primer, menurut (Sujarweni, 2014) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (Sujarweni 2014). Sedangkan menurut (Wiediharto et al., 2020) Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada informan (Wiediharto, Ruja, and Purnomo 2020). Sumber data atau informan tersebut diambil dari satu guru bimbingan konseling (BK) yang ada di SMA N 2 Takengon tersebut. Kedua, data sekunder berupa dalam penelitian ini yaitu segala sumber informasi yang dapat menunjang sumber data primer (Sudiono 2017). Dimana didapatkan dari hasil telaah, buku, referensi atau dokumentasi. Sumber data terdiri dari sumber informan kunci, informan ahli dan informan biasa. Teknik analisis data dilakukan melalui teknik triangulasi data dari berbagai sumber data wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

Dalam Penyusunan Penelitian Ini Lokasi Penelitian Ini Adalah di Aceh, Kab. Aceh Tengah, Kec. Kebayakan, Jl. Ujung Temetas, Pinangan. Penelitian ini berkaitan Evaluasi Program Layanan Bimbingan Konseling Di SMA N 2 Takengon. Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai bulan Juli dengan alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMA N 2 Takengon karena di sekolah tersebut program BK sudah berjalan sekitar 80 % dan peneliti merasa SMA N 2 Takengon layak untuk dilakukan penelitian evaluasi program BK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA N 2 Takengon bahwa evaluasi program bimbingan konseling dilakukan 2 kali yaitu persemester dan pertahun yang dilakukan oleh guru BK. Dalam proses evaluasi program bimbingan konseling guru BK melihat layanan apa yang sudah tercapai dan layanan apa yang belum tercapai, dan dalam pemberian layanan contohnya pemberian konseling individual siswa tersebut sudah dapat mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalahnya. Intinya bagaimana evaluasi program layanan BK lebih melihat sejauh mana tercapainya layanan yang sudah tercapai dan belum tercapai.

Dalam proses evaluasi program BK adanya peran kepala sekolah dan koordinator sekolah. Kepala Sekolah memastikan bahwa seluruh proses evaluasi berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan. Kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk menyediakan dukungan dan sumber daya yang diperlukan bagi guru BK dalam melaksanakan evaluasi, seperti waktu dan fasilitas. Sedangkan Koordinator sekolah berfungsi sebagai penghubung antara guru BK, kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya. Mereka membantu dalam menyusun jadwal evaluasi, mengkoordinasikan pelaksanaan evaluasi, dan memastikan bahwa hasil evaluasi disampaikan kepada seluruh pihak yang berkepentingan. Koordinator sekolah juga berperan dalam menindaklanjuti rekomendasi dari hasil evaluasi untuk perbaikan program BK di masa mendatang.

Selanjutnya guru BK mengatakan bahwa dalam proses evaluasi program Bimbingan dan Konseling (BK) menggunakan penilaian *laiseg* (penilaian segera), *lajipen* (penilaian jangka pendek), dan *lajipang* (penilaian jangka panjang) dapat dilakukan dengan cara yang terstruktur dan menyeluruh. Pertama, dalam evaluasi *Laiseg*, guru BK harus mengukur dampak langsung dari intervensi yang diberikan. Setelah setiap sesi, siswa diminta memberikan umpan balik tentang pemahaman mereka, perubahan perilaku, dan perasaan setelah menerima konseling. Observasi singkat dan catatan harian siswa dapat digunakan untuk melihat perubahan jangka pendek. Evaluasi ini membantu guru BK menentukan apakah layanan tersebut efektif dalam menangani masalah spesifik dan bagaimana strategi tersebut dapat diintegrasikan dalam program BK yang lebih luas.

Kedua, untuk *Lajipen*(penilaian jangka pendek), evaluasi fokus pada penggunaan teknologi dalam konseling. Guru BK harus mengumpulkan data tentang seberapa sering layanan ini digunakan, kualitas interaksi selama sesi jarak jauh, dan tingkat kenyamanan siswa dengan media yang digunakan. Kuesioner online dan wawancara melalui video call dapat memberikan informasi tentang kepuasan siswa dan kendala teknis yang dihadapi. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menilai apakah penilaian jarak jauh mampu memberikan dampak yang sama seperti layanan tatap muka dan bagaimana teknologi dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas layanan. Ketiga, untuk *Lajipang*, evaluasi dilakukan dengan memantau perkembangan individu secara berkala. Setelah setiap sesi konseling, guru BK harus mencatat kemajuan siswa terhadap tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan. Observasi langsung, dan wawancara mendalam dapat digunakan untuk mengukur perubahan dalam perilaku, sikap, dan keterampilan siswa. Umpan balik dari siswa juga sangat penting untuk menilai bagaimana mereka merasakan dampak dari layanan yang diberikan. Analisis data dari berbagai sesi kemudian dikumpulkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas program dan area yang perlu ditingkatkan.

Setelah mengumpulkan data dari ketiga penilaian tersebut, guru BK menganalisis hasilnya untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang efektivitas program BK. Hasil evaluasi dibandingkan dengan tujuan awal program untuk melihat apakah tujuan tersebut tercapai. Jika terdapat kekurangan atau area yang perlu diperbaiki, guru BK dapat menyusun rencana perbaikan yang lebih spesifik dan terfokus. Evaluasi ini juga menjadi dasar untuk merancang program pelatihan lanjutan bagi guru BK dan memperbaiki strategi intervensi yang digunakan dalam program BK di masa depan. Dengan demikian, evaluasi program BK menggunakan penilaian Laiseg, Lajipen, dan Lajipan dapat memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas layanan BK di sekolah.

Setelah melihat proses evaluasi program BK tersebut terdapat kendala dalam evaluasi program BK tersebut, kendala dalam evaluasi program itu adalah keterbatasan waktu, karena ada kegiatan seperti mempersiapkan ujian semester dan pemilihan mata pelajaran, sehingga tidak banyaknya waktu maka itu menjadi kendala dalam evaluasi program layanan BK di SMA N 2 Takengon ini dan dalam evaluasi program ini hanya guru BK tersebut yang melakukan evaluasi dikarekan hanya satu guru BK di SMA N 2 Takengon itu juga yang menjadi kendala dalam proses evaluasi program bk yang di sekolah tersebut.

Upaya guru BK mengikuti pelatihan dan workshop secara rutin, serta mendapatkan sertifikasi profesional yang diakui. Dengan demikian, mereka akan selalu memperbaiki dengan teknik konseling terbaru. Selanjutnya, pemanfaatan teknologi juga sangat penting. Guru BK juga menggunakan platform online untuk menyediakan layanan konseling seperti untuk Melihat Minat Bakat Siswa dengan menggunakan aplikasi minat dan bakat. Selain itu, menjalin kerjasama yang erat dengan orang tua siswa sangat penting. Dengan pendekatan yang holistik dan berfokus pada pengembangan berkelanjutan, pemanfaatan teknologi, kolaborasi, evaluasi, dan penyediaan sumber daya yang memadai, program BK di sekolah dapat ditingkatkan secara signifikan, memberikan dampak positif yang lebih besar bagi kesejahteraan dan perkembangan siswa.

Pembahasan

Evaluasi program adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu program, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif atau pilihan yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan (Supriyanto and Handaka 2016). Selanjutnya evaluasi program bimbingan adalah usaha mengetahui efisiensi dan efektivitas program bimbingan, apakah tujuan bimbingan telah dapat dicapai atau belum, mengetahui hambatan hambatannya, dan seterusnya (Mutia 2021). Memastikan layanan yang diberikan di sekolah mencapai tujuan yang diinginkan. Beberapa penelitian terdahulu telah mengidentifikasi model-model evaluasi yang populer digunakan dalam evaluasi program bimbingan dan konseling diantaranya model planning, programming, budgeting system (PPBS) yang menekankan pada upaya penetapan tujuan yang bersifat khusus dan objektif, serta kriteria evaluasi yang focus menggali kelemahan dan kelebihan dari suatu rancangan program (Anesty Mashudi et al. 2023).

Dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang diselenggarakan di sekolah menengah, atas dasar Permendikbud No 111 tahun 2014, yaitu bertujuan untuk pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Kemudian layanan bimbingan dan konseling memiliki tujuan untuk membantu konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir. Sehingga akan terlaksananya layanan bimbingan konseling, siswa dapat berkembang potensi dan kompetensinya secara optimal (Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 n.d.).

Proses evaluasi program bimbingan konseling menjadi titik fokus bagi banyak sekolah dalam memastikan efektivitas layanan pendukung perkembangan peserta didik. Meskipun setiap sekolah memiliki konteks dan tantangan yang unik, beberapa masalah umum dalam evaluasi program ini dapat ditemukan di berbagai institusi pendidikan. Meskipun demikian, evaluasi program BK tetap memberikan dampak positif yang penting. Melalui layanan bimbingan konseling, peserta didik dapat mengalami peningkatan dalam pemahaman diri dan perubahan sikap yang lebih baik. Mereka menjadi lebih mampu mengenali minat dan bakat mereka serta mengatasi masalah perilaku yang mungkin mereka hadapi di sekolah.

Dari hasil evaluasi, dapat diidentifikasi beberapa temuan kunci: *Pertama*, Kekuatan Program mencakup a; konselor yang kompeten dan berdedikasi, b; Program yang komprehensif mencakup aspek akademik, pribadi, sosial, dan karier serta c; respons positif dari siswa yang merasa terbantu dengan adanya layanan BK. *Kedua*, Kelemahan Program mencakup a; kurangnya sumber daya, baik dari segi jumlah konselor maupun fasilitas. *Ketiga*, Rekomendasi mencakup a; penambahan jumlah konselor untuk menangani jumlah siswa yang banyak, b; penyusunan materi BK yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal siswa serta c; meningkatkan sosialisasi dan kesadaran tentang pentingnya layanan BK kepada siswa dan orang tua (Putri 2019).

Selanjutnya (Asiedu et al., 2019) dalam jurnal (Hayati et al. 2023) Kendala dalam pelaksanaan evaluasi program BK di sekolah disebabkan oleh kurangnya kompetensi guru BK, serta kekurangan sarana dan prasarana yang mendukung (Hayati et al. 2023). Evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal yakni faktor yang ada di dalam diri guru BK, dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan seperti lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan lainnya. Maka apabila adanya evaluasi program bimbingan dan konseling pada proses kegiatan di sekolah dapat mendukung perkembangan dalam meningkatkan kualitas dari penerapan program bimbingan dan konseling yang menjadi salah satu kegiatan yang berada di sekolah tersebut. (Hayati et al. 2023).

KESIMPULAN

Evaluasi program bimbingan konseling di SMA N 2 Takengon dilakukan 2 kali yaitu persemester dan pertahun, ini menjadi kunci penting dalam memastikan program yang dilakukan dengan menggunakan layanan pendukung perkembangan peserta didik mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses evaluasi program bimbingan konseling guru BK melihat layanan apa yang sudah tercapai dan layanan apa yang belum tercapai. Dalam proses evaluasi program BK adanya peran kepala sekolah dan koordinator sekolah dalam membantu agar proses evaluasi dapat berjalan dengan baik. Proses evaluasi program Bimbingan dan Konseling (BK) menggunakan penilaian laseg (penilaian segera), lajapan (penilaian jangka pendek), dan lajapan (penilaian jangka panjang) dapat dilakukan dengan cara yang terstruktur dan menyeluruh. Meskipun menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, evaluasi tersebut tetap memberikan dampak positif yang signifikan. Upaya guru BK mengikuti pelatihan dan workshop secara rutin, serta mendapatkan sertifikasi profesional yang diakui. Guru BK dapat mengintegrasikan platform online untuk menyediakan layanan konseling Seperti untuk Melihat Minat Bakat Siswa dengan menggunakan aplikasi minat dan bakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anesty Mashudi, Esha, Pepi Nuroniah, Nenden Sundari, and Ita Rustiati Ridwan. 2023. "Menggapai Akuntabilitas: Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(2):808–22. doi:

10.37985/murhum.v4i2.397.

- Hapsyah, Dina Rahmawati, Nina Fitriyani, Riska Handayani, Theodora Nurmalia, Afan Abdul Jabbar, Deni Purwanto, and Aip Badrujaman. 2019. "Hubungan Antara Sikap Terhadap Evaluasi Guru BK Dengan Keterlaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Renaissance* 4(02):564–71.
- Hayati, Amal, Ajeng Wulan Fitriani, Nabiilah Husnaa Br. Tarigan, and Nuraisah Rizki Syahputri. 2023. "Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Di Mts Negeri 1 Medan." *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 9(3):121. doi: 10.31602/jmbkan.v9i3.11838.
- Hidayanti, Nuril, Sugiyo, and Wagimin. 2017. "Pengembangan Model Instrumen Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Di SMP Negeri Kota Samarinda." *Jurnal Bimbingan Konseling* 6(2):167–73.
- Hidayat, Arifin. 2020. "Bimbingan Konseling Islam Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling." *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2(1):143.
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Mutia, Sri. 2021. "Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Disekolah." *Intelektualita* 7(01).
- Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014. n.d. "No Title." <https://jdih.kemdikbud.go.id/Sjdih/Siperpu/Dokumen/Salinan/Permendikbud%20Nomor%2011%20Tahun%202014.Pdf>.
- Putri, Arum Ekasari. 2019. "Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka." *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 4(2):39. doi: 10.26737/jbki.v4i2.890.
- Sudiono, Eri. 2017. "Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Persamaan Garis Lurus Berdasarkan Analisis Newman." *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 5(3):295–302.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. "Metodelogi Penelitian." *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss*.
- Supriyanto, Agus, and Irvan Budhi Handaka. 2016. "Profesionalisme Konselor: Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Di Sekolah." in *Seminar Nasional LP3M (Lembaga Pengembangan, Pembelajaran, Dan Penjaminan Mutu)*, November. Vol. 8189.
- Utomo, Setyo Budi, Elisabet Setia Atma, Yari Dwikurnaningsih, and J. .. Lobby Loekmono. 2023. "Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Berbasis Cipp Pada Masa Pandemi Covid-19." *Satya Widya* 39(1):40–50. doi: 10.24246/j.sw.2023.v39.i1.p40-50.
- Wiediharto, Valencia Tamara, I. Nyoman Ruja, and Agus Purnomo. 2020. "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Suran." *Diakronika* 20(1):13–20.
- Winingsih, Evi. 2021. "Potret Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas." *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 11(1):43. doi: 10.25273/counsellia.v11i1.8670.